dan orang-orang Musyrik (hindu, budha, dan selainnya). Penyelisihan ini mencakup juga penyelisihan dalam hal berpakaian.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, ***"Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk golongan mereka."*** (HR. Abu Dawud, Syakh al-Albani mengatakan, "hasan shahiih")

Tidak menyerupai wanita

Disadari atau tidak, perkara ini telah tersebar di zaman sekarang ini. Kita banyak mendapatkan sebagian pemuda yang menyerupai kaum wanita dalam berpakaian, berhias, dan memilih warna. Padahal, perkara itu merupakan perkara yang dilaknat oleh Allah *Ta'ala*.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, ***"Allah melaknat wanita yang menyerupai laki-laki, dan laki-laki yang menyerupai wanita."*** (HR. Bukhari 5885)

Beliau juga bersabda, ***"Allah melaknat laki-laki yang memakai pakaian wanita, dan wanita yang memakai pakaian laki-laki."*** (HR. Abu Dawud dan Hakim, lihat Shahiihul Jaami' : 5095)

Bersyukur dan mengamalkan doa-doa yang berkaitan dengannya

Segala kenikmatan yang diperoleh oleh seseorang merupakan karunia dari Allah *Ta'ala* semata. Demikian juga dengan pakaian, dimana hal tersebut merupakan kenikmatan yang sangat agung, juga merupakan karunia dari Allah *Ta'ala*. Dia *Ta'ala* berfirman yang artinya, ***"Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepada kalian pakaian untuk menutupi aurat kalian dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang lebih baik. … "*** (QS. Al-A'raf : 26)

Oleh karena itu, sudah seharusnya kita bersyukur atas itu semua, baik dengan hati, lisan, dan anggota badan kita.

Di sisi lain, sebagai bentuk kasih sayang Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* kepada kita, beliau telah mengajarkan doa-doa khusus yang berkaitan dengan pakaian, mulai dari doa ketika kita memakai pakaian baru, doa kepada orang yang memakai pakaian baru, dan doa-doa lainnya. Maka, hendaknya seorang muslim bersemangat dalam menghafal dan mengamalkan doa-doa tersebut. Silahkan meruju' ke kitab-kitab doa untuk melihat secara rinci tentang hal ini, misal kita Hisnul Muslim karya Sa'id bin Wahf al-Qohthaaniy *hafizhahullaah*.

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan pakaian kepada kita sebagai rezeki dari-Nya, tanpa daya dan kekuatan dari kita.

Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad, keluarga, shahabat, dan orang-orang yang mengikuti jalan mereka hingga hari kiamat nanti.

Maraji' Utama :
- Kitaabul Aadaab, karya Fuad bin Abdul 'Aziiz Syalhub rahimahullah
- Mausuu'atul Aadaab al-Islaamiyah (edisi terjemahan), karya 'Abdul 'Aziiz bin Fathi rahimahullah
- Hadduts Tsaub wal Uzroh, wa Tahriimul Isbaal wa Libaasu Syuhrah karya Syaikh Bakr Abu Zaid rahimahullah

Penulis : Prasetyo (Mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember)

REDAKSI
Penanggung Jawab: Agus Hasanudin. **Pembina :** Ustadz Badrusalam, Lc.. **Koordinator :** Abdul Basith. **Dewan Redaksi :** Ust. Nuzul Dzikri, Lc., Ust. Abu Ja'far Cecep, Lc., Muhammad Ihsan, Muhammad Irham. **Redaksi :** Eko Mas Uri R., BA., Yulian Purnama. **Desainer :** Ibnu Ali. **Distribusi :** Haqiqi **Alamat Redaksi:** Yayasan Cahaya Sunnah, kompleks Masjid Al Barkah, Jl. Pahlawan, Kampung Tengah, Cileungsi, Bogor. **Informasi:** 081383245382. **Email:** alhikmah.redaksi@gmail.com

الحكمة
al hikmah
menebar hikmah dan kebaikan

Edisi 2 Tahun 2, Januari 2014 | Terbit rutin setiap hari Jumat | Bacalah ketika khatib sedang tidak berkhutbah agar ibadah Jumat Anda tetap sempurna.

ADAB/ETIKA BERPAKAIAN UNTUK PRIA

kutipan al hikmah

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda (yang artinya),

"Pakailah pakaian berwarna putih, karena pakaian berwana putih lebih suci dan lebih baik. Kafankanlah jenazah kalian dengan kain putih."

(HR. Ahmad, An-Nasaa'i, dan selain keduanya, lihat Shahiihul Jaami' : 1235)

Pakaian merupakan nikmat agung yang telah Allah anugerahkan kepada hamba-hamba-Nya, supaya mereka menutup aurat mereka dengannya. Kemudian, Allah menambahkan kenikmatan tersebut dengan menganugerahkan 'riyaasy' (pakaian indah) sebagai perhiasan. Allah *Ta'ala* berfirman (yang artinya), ***"Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepada kalian pakaian untuk menutupi aurat kalian dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang lebih baik. Hal itu semua merupakan ayat-ayat Allah, supaya mereka berdzikir mengingat-Ku. "*** (QS. Al-A'raf : 26).

Oleh karena itu, seorang Muslim hendaknya memperhatikan ada-adab yang berkaitan dengan pakaian, diantaranya :

Wajibnya menutup aurat

Imam Ibnu Katsir rahimahullah mengatakan dalam tafsirnya terhadap ayat di atas, "Allah telah memberikan kenikmatan kepada hamba-hamba-Nya berupa pakaian dan raisy (pakaian indah). Pakaian digunakan untuk menutup aurat, dimana hal ini merupakan perkara yang wajib; sedangkan raisy digunakan untuk perhiasan, dimana hal ini merupakan penyempurna dan tambahan." (*Tafsirul Quranil 'Adziim*)

Menutup aurat merupakan adab mulia yang diperintahkan dalam agama islam. Bahkan, seseorang dilarang melihat aurat orang lain, karena hal tersebut dapat menimbulkan kerusakan, dimana syariat menutup semua celah terjadinya kerusakan. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, ***"Janganlah seorang laki-laki melihat aurat laki-laki lainnya. ...."*** (HR. Muslim, 338) Jumhur ulama mengatakan bahwa aurat laki-laki ialah dari lutut hingga pusar.

Mengenakan pakaian sederhana

Hendaknya seorang muslim meninggalkan pakaian mewah dan mahal. Hal ini dapat menjauhkannya dari sifat sombong, dan menjadikannya dekat dengan orang-orang sederhana dan miskin. Selain itu, Allah akan menjauhkannya dari sifat suka berfoya-foya, serta perasaan iri dan dengki dari sesama muslim. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, ***"Barangsiapa meninggalkan suatu pakaian dengan niat tawadhu' karena Allah, sementara ia sanggup mengenakannya, maka Allah akan memanggilnya pada hari kiamat di hadapan seluruh makhluk, lantas ia diperintahkan untuk memilih perhiasan iman mana saja yang ingin ia pakai."*** (HR. Ahmad, dan Tirmidzi, lihat *Silsilatul Ahaadist ash-Shahiihah* : 718)

Memulai dari sebelah kanan

Ummul mukminin, 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* berkata, ***"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam suka mendahulukan bagian kanan daripada bagian yang kiri ketika mengenakan sandal, bersisir, bersuci, dan dalam semua urusannya (yang mulia)."*** (*Muttafaqun 'alaih*)

Imam an-Nawawi *rahimahullah* mengatakan, "Kaidah dalam syariat bahwasanya disunnahkan memulai dengan kanan dalam semua urusan yang berkaitan dengan kemuliaan dan keindahan. " (*Syarh Muslim* : 1/3/160)

Memakai pakaian Putih

Pakaian berwarna putih lebih baik dari pakaian berwarna lain, walaupun itu tidak terlarang.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, ***"Pakailah pakaian berwarna putih, karena pakaian berwana putih lebih suci dan lebih baik. Kafankanlah jenazah kalian dengan kain putih."*** (HR. Ahmad, An-Nasaa'i, dan selain keduanya, lihat *Shahiihul Jaami'* : 1235)

Tidak mengenakan pakaian syuhrah (sensasional)

Dikatakan pakaian syuhrah karena jenis pakaian tersebut sangat mewah dan berbeda dengan kebanyakan orang, atau pakaian tersebut sudah sangat lusuh dan compang-camping, atau pakaian tertentu yang dipakai agar menjadi terkenal.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, ***"Barangsiapa memakai pakaian syuhrah, maka Allah akan memakaikan pakaian yang serupa pada hari kiamat nanti. Kemudian, dalam pakaian tersebut akan dinyalakan api Neraka."*** (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah, lihat Shahiihul Jaami' : 6526)

Tidak memanjangkan pakaian hingga melewati mata kaki (isbal)

Hadis-hadis yang melarang isbal (bagi laki-laki) sangat banyak, bahkan mencapai batas hadis mutawatir maknawi. Hadis-hadis dalam masalah ini diriwayatkan dari banyak shahabat, seperti : Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Ibnu Mas'ud, Abu Huraira, Anas, Abu Dzar, dan selain mereka *radiyallahu 'anhum ajma'iin*.

Di antara hadis-hadis tersebut ialah

- Sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, ***"Kain sarung yang terjulur di bawah mata kaki tempatnya ialah di neraka."*** (HR. Bukhari : 5787)
- Beliau juga bersabda, ***"Tiga macam orang yang pada hari kiamat nanti Allah tidak akan mengajak bicara, tidak melihat mereka, tidak menyucikan mereka, dan bagi mereka adzab yang pedih." Kemudian beliau melanjutkan, "(Yaitu) musbil (orang yang isbal), mannaan (orang yang mengungkit-ungkit pemberian), dan orang yang melariskan barang dagangannya dengan sumpah palsu."*** (HR. Abu Dawud, dan dishahihkan oleh al-Albaaniy)

Oleh karena itu, pengharaman isbal secara umum bagi laki-laki merupakan perkara yang disepakati oleh para ulama.

Isbal dan kesombongan

Isbal merupakan dosa besar jika disertai dengan kesombongan. Isbal juga tetap diharamkan, menurut pendapat yang paling kuat, walaupun tanpa disertai kesombongan, karena isbal itu sendiri merupakan kesombongan. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, ***"Hati-hatilah kamu dari isbal, karena sesungguhnya isbal merupakan kesombongan."*** (HR. Ahmad dan Abu Dawud, lihat Shahiih Abi Dawud : 3442)

Di manakah sebaiknya ujung sarung / celana?

Dalam hal ini, terdapat tiga keadaan dimana semua keadaan tersebut merupakan sunnah dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

- Tepat di tengah betis

'Utsman bin 'Affan *radhiyallahu 'anhu* berkata, *"Sarung Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ialah sampai di tengah betis beliau shallallahu 'alaihi wa sallam."* (HR. Tirmidzi)

Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma* berkata, *"Sarung seorang mukmin ialah sampai di tengah betis."* (HR. Muslim)

- Sedikit di atas tengah betis

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, ***"Sarung seorang mukmin ialah sampai sedikit di atas tengah betis, kemudian sampai tengah betis, kemudian sampai dua mata kaki. Maka barangsiapa di bawah kedua mata kaki, maka dia di Neraka."*** (HR. Ahmad dan Abu 'Awwaanah)

- Di antara tengah betis, hingga mata kaki

Batasan ini bisa diambil dari hadis di atas.

Untuk mendapatkan penjelasan lebih rinci dalam masalah ini, silahkan meruju' ke kitab *Hadduts Tsaub wal Uzroh, wa Tahriimul Isbaal wa Libaasu Syuhrah* karya Syaikh Bakr Abu Zaid *rahimahullah*.

Tidak memakai emas dan pakaian sutra

Emas dan pakaian sutra haram dipakai oleh kaum laki-laki, tetapi boleh bagi kaum wanita. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, ***"Emas dan sutra dihalalkan bagi kaum wanita dari umatku, dan diharamkan bagi kaum laki-laki."*** (HR. Ahmad dan Nasaa'i, lihat *Shahiihul Jaami'* : 209)

Tidak menyerupai pakaian orang kafir

Diantara sikap yang seharusnya dimiliki seorang muslim ialah berusaha menyelisihi setiap urusan orang-orang Yahudi, Nashrani,

Edisi 26 Tahun 2,
Januari 2014
Sebarkan buletin ini kepada saudara dan orang-orang di sekitar Anda, insya Allah keberkahan menyebarkan ilmu juga akan Anda dapatkan.